

ABSTRAK

Yoza Fitria, 2026. “Penerapan Model Pembelajaran Ecola Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII A SMPN 2 Seluma”. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing (1) Dr. Eli Rustinar, M.Hum. (2) Hasmi Suyuthi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Extending Concepts through Language Activities* (ECOLA) serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma setelah penerapan model tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma yang ditunjukkan oleh rendahnya kecepatan membaca (50-60 kata per menit) dan tingkat pemahaman bacaan yang hanya mencapai sekitar 20%, dengan nilai rata-rata membaca sebesar 51,83. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berupa *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca cepat yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model ECOLA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,22 berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85 berada pada kategori baik. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara kemampuan membaca cepat sebelum dan sesudah penerapan model ECOLA. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ECOLA memiliki hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma.

Kata Kunci: Model ECOLA, kemampuan membaca cepat, pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Yoza Fitria, 2026. *“Implementation of the Ecola Learning Model in Improving the*

Speed Reading Skills of Grade VII A Students of SMPN 2 Seluma”. Thesis, Master of Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Advisors: (1) Dr. Eli Rustinar, M.Hum. (2) Hasmi Suyuthi, M.Pd.

This study aims to describe students' speed reading ability before and after the implementation of the Extending Concepts through Language Activities (ECOLA) learning model and analyze the improvement in speed reading ability of class VII A students of SMP Negeri 2 Seluma after the implementation of the model. The background of this study is the low speed reading ability of class VII A students of SMP Negeri 2 Seluma which is indicated by low reading speed (50-60 words per minute) and reading comprehension level that only reaches around 20%, with an average reading score of 51.83. This study uses a quantitative method with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were class VII A students of SMP Negeri 2 Seluma. The data collection technique used a speed reading ability test given before (pretest) and after (posttest) the implementation of the ECOLA model. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics through normality tests and Paired Sample t-Test tests. The results of the study showed that the average pretest score of 50.22 was in the poor category, while the average posttest score of 78.85 was in the good category. The results of the normality test showed that the data were normally distributed. The Paired Sample t-Test obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means there was a difference between speed reading ability before and after the application of the ECOLA model. Based on these results, it can be concluded that the application of the ECOLA learning model has significant results on improving the speed reading ability of class VII A students of SMP Negeri 2 Seluma.

Keywords: ECOLA model, speed reading ability, Indonesian language learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tulis. Sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan reseptif yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan) dan membaca, serta keterampilan produktif yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pembelajaran disekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan sebatas mengacu kepada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan. Terkait hal pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus mampu menguasai keterampilan berbahasa dalam mengutarakan gagasan maupun ide dalam pikiran. Keterampilan berbahasa yang saling berhubungan terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Suyuthi, 2024:2).

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Selain itu

membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2020:2).

Pembelajaran membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Pembelajaran membaca merupakan materi yang sangat esensial pada bahasa Indonesia karena pembelajaran membaca merupakan keterampilan berbahasa produktif. Membaca juga merupakan suatu strategi pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi dengan jenis teks dan tujuan membaca (Rahim, 2023:5). Salah satu kompetensi dasar pembelajaran membaca ialah membaca cepat minimal 250 kata per menit untuk jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Berdasarkan kompetensi dasar berarti siswa harus mampu membaca cepat minimal 250 kata per menit (Hardjasudjana 2023:73).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca cepat (Tarigan, 2022:47). Proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru di dalam kelas terkadang membuat guru kaku, terutama dalam mempergunakan satu atau dua model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian model dapat dikembangkan dari pengalaman seorang guru.

Model pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkait dengan uraian ini, Anita (2024:80) menjelaskan bahwa penggunaan suatu jenis model pembelajaran dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh tujuan pembelajaran, keadaan partisipan, alat bantu belajar yang tersedia, keadaan fasilitas di dalam ruang kelas, waktu yang tersedia, tempat dan lain sebagainya. Akan tetapi, apapun yang dipilih, model itu tidak boleh menyebabkan partisipan tidak senang, merasa bosan dan tidak bersemangat, sebab model yang tepat akan sangat berpengaruh pada pengembangan motivasi belajar, yang mampu merangsang kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa

dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu, dengan model pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini terjadi peningkatan baik dari aspek keterampilan matematis siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Achmad (2020: 120) yang mengemukakan bahwa di antara tugas utama guru adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Untuk itu, seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran yang akan digunakan. Konsekuensi logis ketidaktepatan model pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya monolog dan monoton yang akhirnya menyebabkan siswa menjadi apatis.

Permasalahan inilah yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti dan keluhan yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa model atau strategi yang lazim digunakan adalah model ceramah dan penugasan. Model ini hanya mampu mengaktifkan 2-3 orang siswa yang pada dasarnya siswa tersebut dari awal memang memiliki kemampuan dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang lain. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran membaca di SMP Negeri 2 Seluma kelas VII A secara garis

besar dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu (1) guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, (2) kemudian siswa diberikan tugas atau Latihan.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Seluma yang bernama Septi Nengsih, S.Pd, pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sebelumnya adalah menjelaskan materi dan setelah menanyakan apakah siswa mengerti atau tidak, siswa menyatakan mereka mengerti maka guru memberikan tugas tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta untuk mengumpulkan tugas. Pembelajaran tersebut bersifat pasif, aktivitas siswa hanya tampak pada saat mereka mengerjakan latihan. Seharusnya dalam suatu kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan informasi dan siswa menerima informasi saja, tetapi siswa juga harus mengelola informasi yang mereka terima dan aktif dalam pembelajaran sebagai usaha meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 2 Seluma kelas VII A dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Seluma yang berjumlah 27 siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata membaca yaitu 51,83. Dengan pencapaian kata dalam permenit sebanyak 50-60 kata, dan tingkat pemahaman hanya 20% dari bacaan yang dibaca. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Seluma saat ini di bawah kriteria memadai/cukup. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh

kurang adanya variasi teknik pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran membaca di SMP Negeri 2 Seluma adalah kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, langkah yang harus diperbaiki untuk keberhasilan pembelajaran Adalah corak pembelajaran harus diubah kepada penggunaan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mengoptimalkan pembimbingan dari guru, dan memvariasikan teknik ceramah dengan teknik pembelajaran yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut penulis mencoba menerapkan pembelajaran membaca dengan model *Ecola (extending concept through language activity)*.

Model *Ecola* merupakan suatu model pembelajaran dengan kegiatan memperluas atau memperdalam pemahaman konsep pembelajaran melalui aktivitas berbahasa serta memberikan pembinaan secara intensif. Model *Ecola (extending concept through language activities)* merupakan salah satu teknik memungkinkan siswa untuk memahami bacaan dengan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa. Model *Ecola* dikembangkan Smith-Burke pada tahun 1982, mengungkapkan usaha untuk mengintegrasikan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk memaknai dan memantau pemahaman siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Smith-Burke melalui Tierney (dalam Rustinal et al., 2023)

, *Ecola* difokuskan pada kegiatan para mahasiswa membangun kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat.

Siswa akan lebih mudah memperoleh pemahaman yang baik dengan cara mendiskusikannya. Mencapai pada pemahaman yang baik siswa tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi benar-benar paham terhadap teks yang dibacanya. Siswa membutuhkan teknik pengajaran yang dapat membangun motivasi dan fokus siswa agar siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan. Penggunaan model *Ecola* dalam pembelajaran memahami teks ulasan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru agar siswa tidak bosan. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dengan adanya variasi pembelajaran membuat siswa konsentrasi dan termotivasi.

Model *Ecola* difokuskan pada “kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat”. Untuk tujuan itu, kerangka model pembelajaran *Ecola* yang terpenting terletak pada pengalaman-pengalaman belajar yaitu : a) membaca dengan tujuan tertentu. Tujuan membaca teks dikembangkan berdasarkan pada maksud penulis dan beberapa alasan kenapa pendidik memilih bacaan. Namun demikian, tujuan-tujuan membaca tetap ditentukan oleh siswa. b) tanggapan tertulis. Siswa diharapkan melakukan interpretasi sendiri yang dituangkan dalam aktivitas menulis. Hasil interpretasi tersebut dapat ditinjau ulang setelah mereka melakukan diskusi. c) diskusi, diskusi dipandang sebagai dasar untuk membangkitkan gagasan-gagasan, menguji tujuan,

mengevaluasi, pemaknaan, dan mempertimbangkan efektivitas strategi yang digunakan dalam membaca. d) *self monitoring*, para siswa atau mahasiswa didorong untuk mengungkapkan kebingungan mereka, melakukan interpretasi secara mandiri, dan melakukan diskusi tentang strategi untuk memahami bacaan secara baik.

Pada penelitian yang terdahulu, pertama yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2020) dengan judul “Efektivitas Teknik *Ecola* (*Extending Concepts Through Language Activities*) Terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penggunaan teknik *ecola* (*extending concepts through language activities*) terhadap pembelajaran membaca. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik *ecola* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks ulasan dan mengetahui struktur serta unsur kebahasaan dari teks ulasan yang dibaca. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan teknik *ecola* mendapatkan nilai rata-rata 67,13 yang berarti mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum mendapatkan perlakuan teknik *ecola* yaitu 61,31. Kategori tingkat pemahaman rendah,, (69.69) berjumlah 22 siswa. Mengalami kenaikan nilai rata-rata 5,82. 17 siswa memenuhi nilai standar kkm 75, sisanya 22 tidak memenuhi standar kkm. Berdasarkan hasil lembar kerja siswa terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan antara

lain: siswa mengalami kesulitan menentukan unsur bahasa dan tidak mengenali makna kata dalam kalimat.

Penelitian ke dua pernah dilakukan oleh Deka (2024) dengan judul “Pengaruh Metode *Extending Concept Through Language Activities (Ecola)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belajar menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* memperoleh peningkatan sebesar 79,90% dengan kategori tafsiran “efektif”.

Penelitian relevan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2023), dengan judul Efektivitas Teknik *Ecola (Extending Concepts Through Language Activities)* Terhadap Pembelajaran Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Deskripsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca teks berita menggunakan Teknik *ECOLA* pada siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. (2) Menguji perbedaan kemampuan membaca teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. (3) Menguji keefektifan teknik *ECOLA* terhadap pembelajaran membaca teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Selaawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Selaawi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan cluster random sampling, sehingga didapat kelas VIII C dengan pembelajaran Teknik *ECOLA*, dan kelas VIII D dengan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa pretest dan posttest, serta observasi sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 82,13 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,5. Dan kemampuan membaca teks berita menggunakan teknik *ECOLA* efektif dengan hasil nilai selisih (gain) kelas kontrol sebesar 0.4602. Sedangkan nilai selisih (gain) kelas eksperimen yang menggunakan teknik *ECOLA* sebesar 0.6550.

Penelitian terdahulu di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti karena sama-sama meneliti kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *ecola*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma dengan menggunakan model pembelajaran *ecola* (*Extending Concept trough Language Activity*).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi masalah adalah kemampuan membaca siswa. Sehingga penulis membuat judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII A SMPN 2 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat sebelum menggunakan model pembelajaran ECOLA (*extending concept trough language activity*) pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat setelah menggunakan model pembelajaran ECOLA (*extending concept trough language activity*) pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma ?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma setelah menggunakan model pembelajaran ECOLA (*extending concept trough language activity*)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca cepat sebelum penerapan model ECOLA (*extending concept trough language activity*) pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca cepat setelah penerapan model ECOLA (*extending concept trough language activity*) pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat setelah penerapan model ECOLA (*extending concept trough language activity*) pada siswa kelas VII A SMPN 2 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan dan memberikan informasi yang akurat tentang pengembangan teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kecepatan membaca dengan model *ecola* pada siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk komponen terkait yakni komite sekolah dan dewan pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengatasi masalah

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi guru diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki teknik pembelajaran meningkatkan kemampuan kecepatan membaca dan dipakai sebagai pemodelan guru-guru lain yang mempunyai situasi dan kontekstual yang serupa.
4. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga kompetensi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kecepatan membaca dapat tercapai secara optimal.

